

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA EKONOMI PADA MATERI PERMINTAAN DI KELAS X IPS SMA NEGERI 1BATANG ONANG

Oleh:

ENIM HARAHAHAP

Dr. Samakmur, M.M

Toharuddin Harahap, S.Pd.,M.M

Program Studi Pendidikan EkonomiKonsentrasiAkuntansi
InstitutPendidikan Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa ekonomi pada materi permintaan di kelas X IPS SMA Negeri 1 Batang Onang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling atau sampel acak. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Analisis data dengan analisis data deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan analisis nilai rata-rata model pembelajaran *Snowball Throwing* sebesar 53,23 berada pada kategori “Kurang”. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa ekonomi pada materi permintaan di kelas X IPS SMA Negeri 1 Batang Onang 76,61 berada pada kategori “baik”. Berdasarkan hasil *Output Software SPSS 25*. Berdasarkan hasil *output SPSS 25*. tabel model summary diperoleh indeks koelasi r_{xy} 0,989 dengan nilai signifikan 0,000. Sementara taraf signifikan yang di tetapkan adalah 5% atau 0,05. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Kemudian uji t nilai $t_{hitung} = 3,852$ bila di dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = 34 - 1 = 33$. dengan derajat kesalahan 5% sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji koeficient dan di dapat uji t sebesar 3,852, yang berarti bahwa H_a di terima dan H_0 di tolak (signifikan di bawah atau sama dengan 0,005 maka H_a di terima). dengan demikian, hipotesis yang di ajukan diterima atau di setujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa ekonomi pada materi permintaan di kelas X IPS SMA Negeri 1 Batng Onang.

Kata Kunci: *Snowball Throwing*, Hasil Belajar Siswa, Ekonomi Materi Permintaan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dalam pembangunan. Pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pendidikan merupakan wahana bagi sumber daya manusia untuk mengembangkan dirinya. Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, sehingga pendidikan memegang peran yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam istilah asing disebut *to build the builder*.

Masalah pendidikan adalah sangat penting dan sangat berpengaruh besar terhadap suatu bangsa, sehingga kegiatan-kegiatan belajar yang di lakukan sebelum proses belajar mengajar berlangsung harus dapat membekali siswa dengan kecakapan yang di miliki siswa sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebudayaan peserta didik, salah satunya materi pelajaran ekonomi.

Berdasarkan data hasil observasi yang di laksanakan pada hari Rabu tanggal 13 February 2019, pukul 11.00 Wib yang di peroleh melalui wawancara dari guru ekonomi di SMA

Negeri 1 Batang Onang hasil belajar siswa masih rendah pada materi pelajaran permintaan. Dengan mengetahui informasi tersebut dapat dilihat pada seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Batang Onang yang berjumlah 96 orang yang terdiri dari 3 kelas yaitu, kelas X IPS₁, IPS₂, IPS₃.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran, wawancara dengan ibu Dermina S.Pd nilai ulangan harian bidang studi ekonomi pada siswa kelas X IPS₃ SMA Negeri 1 Batang Onang masih rendah, dimana nilai rata-rata hasil ulangan harian pada materi permintaan sebesar 65 dari 34 siswa sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah 70. Adapun persentase nilai perolehan siswa berdasarkan nilai harian tersebut sebanyak 26% atau 9 siswa yang memenuhi kriteria tuntas minimal (KKM), sedangkan 74% atau 25 siswa tidak mencukupi KKM atau yang tidak tuntas.

Beberapa penyebab adalah kurang tepatnya model pembelajaran yang di terapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Guru lebih fokus menjelaskan materi secara langsung tanpa memberikan umpan balik kepada siswa. Kurang tepatnya pemberian model pembelajaran, dan kurang efektifnya pembelajaran yang di ciptakan guru. Sehingga siswa mudah merasa bosan dan mengantuk dalam proses belajar. Siswa cenderung memperhatikan penjelasan guru dan siswa kurang semangat belajar. Selain itu faktor yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi pada materi permintaan seperti: faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Terlebih pada materi permintaan.

Snowball Throwing merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang diawali dengan bentuk kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar kesiswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Model ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan

proses kelompok. Model *Snowball Throwing* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat dilihat mulai dari tahap pertama dan tahap akhir pembelajaran.

Berbagai upaya yang dilakukan seperti menyediakan buku-buku ekonomi, menyediakan sarana dan prasarana belajar, membentuk kelompok belajar, pemberi latihan dan lain-lain. Departemen pendidikan nasional telah melakukan upaya dan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Seperti: pembinaan, peningkatan pengetahuan guru, penataran guru, seminar-seminar yang berhubungan dengan masalah-masalah teknis pendidikan, penambahan sarana pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis ingin mengadakan penelitian tentang; “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Ekonomi Pada Materi Permintaan di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Batang Onang”.

1. Hakikat Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Permintaan

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak”.

Selanjutnya menurut Susanto (2013:4). “Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan sehingga terjadi perubahan dalam dirinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku seseorang dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas sehingga terjadi perubahan dari dalam dirinya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam diri seseorang telah dikatakan terjadi proses belajar apabila didalam dirinya terjadi perubahan.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan.

Tingkat permintaan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang selalu mengikutinya, antara lain adalah: perilaku/selera konsumen, ketersediaan dan harga barang sejenis pengganti dan pelengkap, pendapatan atau penghasilan konsumen, perkiraan harga dimasa depan dan banyaknya Intensitas.

Sebagaimana Sadono (2011:76) menjelaskan bahwa, “Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan,a) harga barang itu sendiri,b) Harga barang lain yang terkait erat dengan barang lain,c) pendapatan rumah tangga,d) corak distribusi pendapatan dalam masyarakat,e) jumlah penduduk,f) ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang. “Selanjutnya Manurung(2006:21) menjelaskan bahwa,Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan adalah:a) harga barang itu sendiri,b) harga barang yang terkait,c) tingkat pendapatan perkapita,d) selera atau kebiasaan,e) jumlah penduduk,f) perkiraan harga dimasa yang akan datang,g) distribusi pendapatan usaha-usaha produsen meningkatkan penjualan”.Menurut bangun (2010:20) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan,a) harga barang lain,b) pendapatan masyarakat,c) daya tarik,d) jumlah penduduk,e) perkiraan harga di masa yang akan datang”.

b. Fungsi Permintaan

Pada umumnya semakin tinggi harga suatu barang tersebut,maka semakin sedikit jumlah permintaan keatas suatu barang tersebut.Sebaliknya, semakin rendah harga suatu barang,maka semakin banyak jumlah permintaan keatas barang tersebut,apabila faktor lain tidak berpengaruh (*Ceteris Paribus*).

Sebagaimana menurut Wilson (2010:17) menjelaskan bahwa “Suatu barang dengan jumlah permintaan keatas suatu barang pada tingkat harga tertentu.Konsumen dapat menentukan jumlah barang yang di konsumsi tergantung pada harga tersebut”.Selanjutnya Rosyidi (2006:293) menjelaskan bahwa “Hubungan antara harga (*price*) dan jumlah (*quantity*) yang diminta atau terjalin karena adanya suatu ketentuan bahwa jumlah barang yang diminta merupakan fungsi (atau tergantung pada) harga, dan bukan

sebaliknya”.Jadiyang dimaksud fungsi permintaan adalah fungsi yang menunjukkan hubungan antara tingkat harga (p) dengan jumlah barang atau jasa yang diminta (Q_d).

c. Kurva Permintaan

Kurva permintaan merupakan grafik yang menggambarkan hubungan antara harga dengan jumlah komoditas yang ingin dan dapat dibeli konsumen.Kurva ini digunakan untuk memperkirakan perilaku dalam pasar kompetitif dan sering kali digabung dengan kurva penawaran untuk memperkirakan titik ekuilibrium (saat jumlah permintaan dan penawaran sama).

Sebagaimana Bangun (2010:17) menjelaskan bahwa, “Kurva permintaan adalah suatu kurva atau garis yang menghubungkan antara harga dengan jumlah permintaan keatas suatu barang”. Selanjutnya manurung (2006:23) menjelaskan bahwa “Kurva permintaan adalah hubungan antara harga suatu barang dengan tingkat permintaan barang tersebut”. Senada dengan diatas Sukirno (2011:77), menjelaskan bahwa, “Kurva permintaan adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut dengan jumlah barang tersebut yang diminta para pembeli”. Rosiyidi (2006:293)menjelaskan bahwa, “Kurva permintaan adalah kurva yang menghubungkan erat antara harga barang yang diminta dan harga per unitnya”.

d. Hukum Permintaan

Dalam hukum permintaan jumlah barang atau produk yang diminta akan berbanding terbalik dengan tingkat dari harga barang atau produk.Keterkaitan harga barang akan mengakibatkan berkurangnya jumlah barang yang diminta.Hal itu disebabkan,naiknya harga yang menyebabkan turunya daya beli konsumen akan mengakibatkan berkurangnya jumlah permintaan.

Sebagaimana menurut Rosyidi (2006:293) menjelaskan bahwa, “Hukum permintaanadalah semakin tinggi harga suatu barang,maka akan sedikitnya jumlah yang akan dijual,demikian pula, semakin rendahnya harga suatu barang akan semakin rendah jumlah yang akan dibeli orang”.Selanjutnya

menurut Sukirno (2011:76) menjelaskan bahwa “Hukum permintaan adalah makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut”.

Kemudian menurut Manurung (2006:20) menjelaskan bahwa, “Hukum permintaan adalah bila harga suatu barang naik, maka jumlah barang itu yang diminta akan berkurang. Sebaliknya jika harga suatu barang turun maka jumlah barang yang diminta akan bertambah”. Senada dengan itu Bangun (2010:17) menuliskan bahwa “Hukum permintaan pada umumnya, semakin tinggi harga suatu barang yang diminta maka semakin sedikit jumlah permintaan keatas suatu barang tersebut. Sebaliknya rendah harga suatu barang maka semakin banyak jumlah permintaan keatas barang tersebut, apabila faktor tidak berpengaruh (*Ceteris Paribus*).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hukum permintaan merupakan semakin tinggi harga suatu barang, maka sedikitnya jumlah yang akan dijual. Demikian pula, semakin rendahnya harga suatu barang, maka semakin banyak jumlah yang akan dibeli orang”.

1. Hakikat Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing*

Hasil belajar juga merupakan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan oleh guru untuk peningkatan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang akan dikaji kali ini adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran dapat diartikan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik dan memberikan petunjuk kepada pengajar kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Menurut Hamruni (2012:5) mengatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-

buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”. Selanjutnya menurut Ngalimun (2014:7) mengatakan modal pembelajaran adalah. “Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, komputer, kurikulum, dan lain-lain”. Sementara itu menurut Istarani (2012:1) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Sedangkan menurut Soekamto (2010:22) dikutip dalam Trianto “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

a. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang membentuk siswanya kedalam kelompok-kelompok kecil, melatih siswa untuk belajar mandiri, meningkatkan kepemimpinan siswa, dan menumbuhkan kreativitas belajar siswa.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Istarani (2014:292) adalah Suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru dan kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh”. Selanjutnya menurut Shoimin (2014:74) model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah “Pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif”. Dan menurut Huda (2014:226) pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan “Pembelajaran

yang diadopsi pertama kali di game fisik dimana segumpalan bola salju dilempar dengan maksud memukul orang lain”. Dalam konteks pembelajaran *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpal kertas untuk menunjuk orang yang diharuskan menjawab soal”. Sedangkan menurut Kuniarsih (2015:77) “Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilempar secara bergiliran diantara sesama kelompok”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah “Model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam bentuk kelompok yang menggunakan lainya untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam kertas tersebut sehingga dapat mengasah kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan”.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Istarani (2014:295) “Langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan menggali kelompoknya masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temanya.
- 4) Masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu peserta didik kepeserta didik yang lain selama ± 15 menit.
- 6) Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang ditulis dalam kertas berbentuk bola salju tersebut secara bergantian.

7) Penutup.

Menurut Shoimin (2014:175) Langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah: 1) Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa. 2) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. 3) Membimbing kelompok bekerja dan belajar. 4) Evaluasi. 5) Memberi penilaian atau penghargaan.”

Menurut Huda (2014:227) Langkah-Langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disajikan oleh guru kepada teman sekelompoknya.
- 4) Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilemparkan dari satu siswa ke siswa lain selama 15 menit.
- 6) Setelah siswa mendapat bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang ditulis dalam kertas tersebut secara bergantian.
- 7) Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.

Menurut Suprijono (2010:296) dikutip dari Istarani Langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan menggali kelompoknya masing-masing ketua

kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temanya.
- 4) Masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu peserta didik kepeserta didik yang lain selama \pm 15 menit.
- 6) Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang ditulis dalam kertas berbentuk bola salju tersebut secara bergantian.
- 7) Penutup.

Berdasarkan pendapat dari atas penulis dapat menyimpulkan bahwalangkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu proses dari pembelajaran tersebut dilaksanakan secara sistematis supaya terciptanya suatu proses pembelajaran yang baik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Langkah-langkah tersebut dimulai dari guru menyampaikan materi sebagai pembukaan dari pembelajaran, kemudian guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok dan menetapkan ketua kelompok, guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, masing-masing ketua kelompok kembali kekelompok masing-masing, dan menjelaskan materi yang telah disimpulkan oleh guru kepada teman-temannya, masing-masing siswa diberi satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok, kemudian kertas tersebut dibentuk seperti bola dan dilemparkan kepada siswa lainnya 15 menit setelah masing-masing siswa sudah dapat satu bola/satu pertanyaan, siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan

tersebut secara bergantian, yang terakhir guru memberikan kesimpulan, dan memberikan evaluasi dan menutup pelajaran”.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Setiap model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan pembelajaran *Snowball Throwing* Menurut Istarani(2014:297), Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu sebagai berikut:
 - a) Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, sebab ada ketua kelompok yang diberi tugas kepada teman-temannya.
 - b) Melatih siswa untuk belajar mandiri, karena masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat satu pertanyaan, lalu pertanyaan itu dijawab oleh temanya dan sebaliknya.
 - c) Menumbuhkan kreativitas belajar siswa membuat bola seperti yang diinginkan.
 - d) Belajar lebih hidup, karena semua siswa aktif membuat pertanyaan ataupun menjawab soal dari temannya yang jatuh pada dirinya.
- 2) Kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:
 - a) Ketua kelompok sering kali menyampaikan materi kepada temanya tidak sesuai dengan apa saja yang disampaikan oleh guru kepadanya.
 - b) Sulit bagi siswa untuk menerima penjelasan dari teman atau ketua kelompok karena kurang jelas dalam menjelaskannya.
 - c) Sulit bagi siswa untuk membuat pertanyaan secara baik dan benar.
 - d) Sukit dipahami oleh siswa yang menerima pertanyaan yang kurang jelas arahnya sehingga merepotkannya dalam menjawab pertanyaan tersebut.

e) Sulit untuk mengontrol apakah pembelajaran tercapai atau tidak.

Menurut Shoimin (2014:176) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu:
 - a) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
 - b) Siswa mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
 - c) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal dan diberikan pada siswa lain.
 - d) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
 - e) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
 - f) Pembelajaran lebih efektif.
 - g) Ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai.
- 2) Kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu:
 - a) Sangat bergantung kepada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit.
 - b) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu terjadi penghambat bagi anggota lainnya untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
 - c) tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk kerja sama.
 - d) Memerlukan waktu yang cukup lama.
 - e) Murid yang nakal cenderung berbuat onar.
 - f) Kelas sering gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa.

Kelebihan dan kekurangan menurut Huda (2014:227)

Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah untuk melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan. Sementara kekurangan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah Karena pengetahuan yang diberikan tidak terlalu luas dan hanya berkisar pada apa yang telah diketahui oleh siswa sering kali model pembelajaran ini mengetahui suasana dari pada pengefektipnya.

Sedangkan menurut Kuniarsih (2015:77) kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut: “1) Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah: a) Melatih kesiapan siswa, b) Saling memberikan pengetahuan. 2) Kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah, a) Pengetahuan tidak luas hanya berkutaib pada sekitar siswa, b Tidak efektif”.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kelebihan dari model *Snowball Throwing* adalah dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, melatih kesiapan siswa, suasana belajar menjadi lebih hidup, menyenangkan dan saling memberikan pengetahuan. Sedangkan kekurangannya dari model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah Penyampaian materi kurang yang kurang sesuai, sering kali model pembelajaran ini mengacaukan suasana dari pada mengefektikannya.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan. Di SMA Negeri 1 Batang Onang, ini memakan waktu kurang lebih 3 bulanyang dimulai pada bulan Maret- Mei 2019. Metode merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh suatu tujuan atau pemecahan masalah yang di hadapi. Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan pelaksanaan penelitian. Menurut Sukmadinata (2010:52) “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-sumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Metode penelitian

yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Nizar (2016:75) “Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Populasi adalah keseluruhan objek yang di teliti baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi. Sugiyono (2013:61) menyatakan bahwa “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X IPS SMA Negeri 1 Batang Onang yang berjumlah 96 orang.

Agar data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat di analisis maka dilakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen dalam bentuk observasi dan tes. Nizar (2016:143) “Berpendapat bahwa Observasi adalah Teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan”. Sedangkan menurut Arikunto (2010:199) “Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap”.

Sedangkan menurut Arikunto (2006:229) mengatakan “Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui proses belajar mengajar dikelas”. Sedangkan menurut Bangun (2005:144) berpendapat bahwa “Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang di observasikan, dalam arti bahwa pengamatan tidak menggunakan media-media transparan. Hal ini dimaksud bahwa peneliti secara langsung melihat atau mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian”. Arikunto (2010:226) “Tes dapat digunakan untuk

mengukur kemampuan dasar dan pencapaian prestasi”.

Sedangkan menurut Arikunto (2006:223) mengatakan “Tes adalah untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi”. Menurut Nana (2010:223) mengatakan bahwa “Tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskriptifnya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran”.

Observasi dan tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa ekonomi pada materi permintaan di kelas X IPS SMA Negeri 1 Batang Onang. Dari indikator tersebut dibuat tes sebanyak 20 butir soal yang penulis susun dalam bentuk pilihan berganda. Dengan 2 pilihan jawaban skor 1 (benar) dan skor 0 (salah). Jadi nilai perolehan yang dicapai adalah 0-1.

Untuk mendapatkn gambaran dari dua variabel maka penulis melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh dari responden akan di analisis dalam dua tahap, yaitu analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran umum tentang kedua variabel dengan melihat nilai mean, median, modus membuat distribusi frekuensi dan histogram dan analisis statistik inferensial yang digunakan untuk melihat hubungan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa ekonomi pada materi permintaan diterima atau di tolak, maka data yang diperoleh selanjutnya di gunakan teknik analisis data statistik inferensial dengan rumus uji-t.

C. HASIL ANALISIS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap model pembelajaran *Snowball Throwing* diperoleh nilai median (nilai tengah) sebesar 50,00, kemudian nilai modus (nilai yang sering muncul) sebesar 40,00, selanjutnya mean (nilai rata-rata) sebesar 53,23. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian pada Bab III Tabel 5 masuk pada kategori “Kurang”.

Dari hasil penelitian yang terkumpul dari hasil belajar siswa ekonomi pada materi permintaan di kelas X IPS SMA Negeri 1 Batang Onang diperoleh nilai median (nilai tengah) sebesar 80,00, kemudian nilai modus (nilai yang sering muncul) sebesar 85,00, selanjutnya mean (nilai rata-rata) sebesar 76,61. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian pada Bab III Tabel 5 masuk pada kategori “Baik”. Dari hasil pengolahan data menggunakan bantuan Software SPSS 25 diketahui bahwa jumlah responden atau $N=34$ responden.

Berdasarkan hasil output 25 tabel coefficients untuk pengujian hipotesis diperoleh indeks uji t 38,52 dengan nilai signifikan = 0,000. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Tabel coefficients di atas merupakan hasil analisis uji t. Diketahui bahwa nilai untuk *unstandardized coefficients* dengan nilai b adalah sebesar 0,131 dengan nilai standar error nya sebesar 0,003 kemudian nilai *standardized coefficients* beta sebesar 0,989 Dan nilai t_{hitung} pada taraf kesalahan 5% atau kepercayaan sebesar 95% sebesar 38,52 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antarpenggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar ekonomi materi permintaan di kelas X IPS SMA Negeri 1 Batang Onang. (Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis jika nilai signifikan di bawah atau sama dengan 0,05, maka hipotesis di terima). Nilai t_{hitung} dapat dibandingkan dengan tabel yang di dasarkan pada (dk) derajat kebebasan yang besarnya adalah $n-1$ besarnya adalah $34-1=33$ dengan derajat kesalahan 5% sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji koefisien dan di dapat uji t sebesar 38,52 yang berarti bahwa H_a di terima dan H_o di tolak (signifikan di bawah atau sama dengan 0,05 maka H_a di terima). Selanjutnya diperoleh indeks R square 97,9% yang artinya variabel X (model pembelajaran *Snowball Throwing*) dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap variable Y (hasil belajar ekonomi materi permintaan). sebesar 97,9 % sedangkan sebesar 2,1% dipengaruhi oleh faktor lain

seperti kurangnya dukungan orang tua , di pengaruh oleh lingkungan.

D. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan tes untuk kedua variabel. Berdasarkan hasil output SPSS 25 tabel model summary diperoleh indeks koelasi r_{xy} 0,989 dengan nilai signifikan 0,000. Sementara taraf signifikan yang di tetapkan adalah 5% atau 0,05. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis yang dibuat oleh peneliti diterima. Selanjutnya diperoleh indeks R square 97,9% yang artinya variabel X (model pembelajaran *Snowball Throwing*) dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap variable Y (hasil belajar ekonomi materi permintaan). sebesar 97,9 % sedangkan sebesar 2,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kurangnya dukungan orang tua , di pengaruh oleh lingkungan. Dan faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil output 25 tabel coefficients untuk pengujian hipotesis diperoleh indeks uji t 38,52 dengan nilai signifikan = 0,000. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Tabel coefficients di atas merupakan hasil analisis uji t. Diketahui bahwa nilai untuk *unstandardized coefficients* dengan nilai b adalah sebesar 0,131 dengan nilai standar error nya sebesar 0,003 kemudian nilai *standardized coefficients* beta sebesar 0,989 Dan nilai t_{hitung} pada taraf kesalahan 5% atau kepercayaan sebesar 95% sebesar 38,52 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antarpenggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar ekonomi materi permintaan di kelas X IPS SMA Negeri 1 Batang Onang. (Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis jika nilai signifikan di bawah atau sama dengan 0,05, maka hipotesis di terima). Nilai t_{hitung} dapat dibandingkan dengan tabel yang di dasarkan pada (dk) derajat kebebasan yang besarnya adalah $n-1$ besarnya adalah $34-1=33$ dengan derajat kesalahan 5% sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji koefisien

dan di dapat uji t sebesar 38,52 yang berarti bahwa H_a di terima dan H_o di tolak (signifikan di bawah atau sama dengan 0,05 maka H_a di terima).

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* berdasarkan hasil dari pengumpulan data dan analisis data yang di lakukan berada pada kategori “Kurang”.
- b. Berdasarkan hasil dari pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan tentang hasil belajar siswa ekonomi di peroleh berada pada kategori “baik”.

2. Implikasi Penilitin

Dari hasil kesimpulan di atas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di kelas X di pengaruhi oleh dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang membentuk siswanya kedalam kelompok-kelompok kecil, melatih siswa untuk belajar mandiri, meningkatkan kepemimpinan siswa, dan menumbuhkan kreativitas belajar siswa. Selain itu jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa maka hendaknya menggunakan model- model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di jarkan agar hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bangun, Wilson. 2010. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan:Media Persada.
- Manurung, Mandala. 2006. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Jakarta: Fakultas ekonomi universitas Indonesia.

- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjar Masin: Aswaja Pressindo.
- Nizar, Ahmad. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rosyidi, Suherman. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Shoimin Aris. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- _____. 2011. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wilson. 2010. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: Refika Aditama.